

E-ISSN: 2656-7814 DOI: 10.33654/pgsd	ELEMENTA: JURNAL PGSD STKIP PGRI BANJARMASIN Website jurnal: http://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/pgsd	Vol. 1 , No. 3, Februari 2020 Halaman: 190- 199
---	--	--

**ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA MELALUI MEDIA MONOPOLI
KERAGAMAN SUKU (MORASU) PADA TEMA 7 SUB TEMA 1 KELAS IVB DI
SDN 2 SURODAKAN KABUPATEN TRENGGALEK**

Krisca Renanda Aprilistiandita¹, Muhammad Reyhan Florean²
PGSD STKIP PGRI Tulungagung, Pasca Sarjana Pendidikan Seni Budaya UNESA
¹rkrisca@gmail.com, ²mreyhanflorean@gmail.com

Abstrak: Minat belajar pada siswa kelas IVB di SDN 2 Surodakan, Kabupaten Trenggalek kurang optimal. Kondisi tersebut ditandai dengan adanya siswa yang kurang aktif dan ramai sendiri. Sehingga peneliti mengadakan penelitian untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui minat belajar siswa maka digunakanlah media pembelajaran. Salah satu media yang digunakan yaitu media monopoli keragaman suku (morasu). Media tersebut disesuaikan dengan materi pembelajaran pada siswa kelas IVB. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Semua permasalahan dan hasil akan dijabarkan secara rinci sesuai kondisi yang ada dilapangan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVB yang berjumlah 34 siswa. Untuk memperoleh informasi, peneliti sebagai instrument utama akan dibantu dengan instrumen pendukung yaitu instrumen observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang diperoleh, siswa kelas IVB menunjukkan minat belajar yang lebih besar pada saat pembelajaran menggunakan media monopoli. Hal tersebut juga bisa menjadi pembelajaran bagi guru untuk lebih kreatif lagi. Minat belajar yang tinggi akan memberikan hasil yang baik untuk pembelajaran selanjutnya.

Kata Kunci: *Keragaman Suku, Media monopoli, Minat belajar.*

**ANALYSIS OF INTEREST IN STUDENTS LEARNING THROUGH TRAVEL
DIVERSITY MONOPOLY MEDIA (MORASU) IN 7 SUB THEMES 1 THEME
OF IVB CLASS IN SDN 2 SURODAKAN TRENGGALEK DISTRICT**

Abstract: Interest in learning for IVB graders at Surodakan Elementary School 2, Trenggalek Regency is less than optimal. This condition is characterized by the presence of students who are less active and busy themselves. So that researchers conduct research to find out how much students interest in following the learning process. To find out the interest in learning students, learning media is used. One of the media used is the media monopoly on ethnic diversity (Morasu). The media is adapted to the learning material in class IVB students. This study uses descriptive qualitative methods. All problems and results will be explained in detail according to the conditions in the field. The research subjects were IVB graders, which numbered 34 students. To obtain information, researchers as the main instrument will be assisted with supporting

instruments, namely observation instruments, interviews, questionnaires and documentation. Based on the analysis of the data obtained, class IVB students showed greater interest in learning when learning using monopoly media. It can also be a lesson for teachers to be more creative. High interest in learning will give good results for further learning.

Keywords: *Ethnic diversity, Interest in Learning, Monopoly Media.*

PENDAHULUAN

Di era yang modern ini masih sangat banyak ditemui siswa dengan minat belajar yang kurang. Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda. Berbanding terbalik dari pernyataan yang diberikan oleh Slameto (2015, hal.180), minat belajar yang kurang biasanya ditandai dengan siswa cenderung diam, kurang aktif, sering bermain sendiri jika guru sedang mengajar di kelas, sering mengganggu temannya, mengajak bicara temannya, dan ramai sendiri. Hal-hal seperti itu dapat berdampak kepada siswa yang lain karena mereka akan tertarik bermain dengan temannya daripada memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Kondisi tersebut mengakibatkan proses pembelajaran di kelas yang tidak kondusif dan penerimaan materi yang kurang optimal. Adapun, sifat alamiah siswa yang mudah jenuh juga mengakibatkan minat belajar berkurang.

Minat belajar yang berkurang bisa disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti menurut Syah (2013) seperti dikutip Darmawan (2015, hal.11) beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar diantaranya faktor internal, faktor eksternal dan pendekatan belajar. Salah satu faktor eksternal yaitu guru kelas. Seorang guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan tidak monoton dalam memberikan pembelajaran. Dengan adanya guru yang lebih kreatif diharapkan minat belajar siswa juga bertambah. Salah satu cara yang bisa dilakukan guru agar pembelajaran menarik yaitu menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Adapun menurut Gagne and Briggs (1975) seperti dikutip Arsyad (2014, hal4) media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik untuk menyampaikan materi. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu monopoli. Monopoli merupakan permainan yang bisa digunakan untuk media pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain. Monopoli sebagai media pembelajaran biasanya penggunaannya tidak jauh berbeda dengan permainan monopoli pada umumnya, hanya disesuaikan dengan kebutuhan dan kreativitas gurunya serta materi pada monopoli disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Media monopoli ini juga sudah dikembangkan oleh beberapa peneliti.

Setelah peneliti melakukan observasi di SDN 2 Surodakan dan berbincang-bincang dengan guru kelas IVB. Peneliti menemukan permasalahan pada siswa kelas IVB. Dari 34 siswa, ada beberapa siswa hanya diam dan kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung. Terkadang, siswa akan ikut terlibat dalam suatu kegiatan ketika di perintah oleh guru. Beberapa di antaranya lebih senang bermain sendiri dan beberapa kali selalu meminta ijin ke toilet. Guru kelas juga mengatakan bahwa tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Fakta di lapangan juga menyatakan bahwa di SDN 2 Surodakan memiliki media pembelajaran yang terbatas dan ruang media harus bergantian dengan kelas lainnya.

Media monopoli ini tersedia di ruang media SDN 2 Surodakan, namun sudah tidak digunakan lagi dikarenakan beberapa bagian dari media tersebut sudah hilang. Alasan penggunaan media monopoli pada penelitian ini dikarenakan saat ini permainan monopoli sudah jarang digunakan oleh anak-anak. Anak-anak lebih tertarik pada game yang ada pada *gadget*. Teknologi yang semakin modern telah menggeser keberadaan permainan tradisional, seperti monopoli, yang biasa digunakan oleh anak-anak pada jaman dahulu. Media monopoli juga sesuai dengan karakteristik siswa SD kelas IV yang memiliki karakteristik senang bermain dan mereka juga mendapatkan pengetahuan lain yaitu cara bertransaksi dengan benar yang bisa mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adanya penggunaan media monopoli diharapkan siswa dapat memiliki minat belajar yang lebih tinggi karena siswa akan merasakan bermain sambil belajar serta ikut terlibat langsung dalam permainan tersebut.

Pada penelitian ini, Morasu (Monopoli Keragaman Suku) akan bermain dengan mempelajari keragaman suku yang ada di Indonesia. Materi keragaman suku bangsa terdapat pada buku tematik yaitu pada Tema 7 Sub Tema 1 Pembelajaran 3. Penggunaan materi keragaman suku pada siswa sekolah dasar juga bertujuan saat siswa bermain monopoli, siswa mengetahui berbagai keragaman suku yang ada di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah media monopoli keragaman suku (Morasu) mampu meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar. Dari penjabaran latar belakang diatas peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Minat Belajar Siswa Melalui Media Monopoli Keragaman Suku (Morasu) Pada Tema 7 Sub Tema 1 Kelas IVB di SDN 2 Surodakan Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2018/2019”

METODE

Sebelum penelitian dilakukan, hendaknya mengetahui metode yang akan digunakan pada penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2015, hal.3) “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan data kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975, hal.5) seperti dikutip Moleong (2017, hal.4) mendefinisikan “*metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dengan pendekatan deskripsi kualitatif maka peneliti dapat menggambarkan kondisi minat belajar siswa kelas IVB di SDN 2 Surodakan. Dalam melakukan penelitian ada beberapa tahap yang harus dilakukan. Ada tiga tahap penelitian menurut Moleong (2017, hal.127) yaitu tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing tahap :

1. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahap dibagi lagi menjadi beberapa tahap diantaranya pra penelitian terdiri dari beberapa kegiatan yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

Pada tahap ini peneliti melakukan pemilihan tempat penelitian. Setelah menemukan tempat penelitian lalu mengurus perizinan kepada kepala sekolah. Pada hari berikutnya peneliti melakukan pra observasi bersama guru kelas IVB, dan juga menyiapkan perlengkapan untuk penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu memahami latar dan penelitian, memasuki lapangan, dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Menyiapkan instrumen untuk pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, sumber data sudah harus diketahui.

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan observasi menggunakan media monopoli keragaman suku (Morasu) pada saat proses belajar mengajar. Guru kelas mengajar siswa dan peneliti mengamati minat belajar siswa ketika menggunakan monopoli keragaman suku (Morasu). Peneliti menyiapkan instrumen untuk mendapatkan data lainnya yaitu berupa wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas IVB. Adapun instrumen angket yang akan diberikan kepada seluruh siswa kelas IVB. Pada tahap ini peneliti juga sudah menentukan informan yang bisa memberikan informasi terkait penelitian tersebut.

3. Tahap Analisis Data

Analisis data terdiri dari tiga bagian diantaranya yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen dan analisis tema. Data yang sudah didapatkan melalui observasi, wawancara dan juga angket akan dianalisis sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi penelitiannya.

Setelah peneliti mendapatkan seluruh data dari berbagai sumber maka peneliti menganalisis data tersebut agar mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan. Instrument penelitian merupakan alat untuk mencari sumber data. Menurut Moleong (2017, hal.168) pengertian instrumen atau alat penelitian pada penelitian kualitatif yaitu manusia itu sendiri karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Adapun instrument pendukung diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

Langkah pertama dalam mencari data yaitu observasi. Beberapa pendapat para ahli yaitu Nasution (1988) seperti dikutip Sugiyono (2015, hal.310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang dimaksud yaitu melakukan pengamatan pada kegiatan yang berlangsung. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar dikarenakan dengan menggunakan observasi terus terang atau tersamar maka subjek yang diteliti akan mengetahui bahwa peneliti sedang mengadakan penelitian. Namun, peneliti tetap menjaga rahasia dalam penelitiannya dengan cara tidak memberitahu apa yang akan diteliti sehingga hasil dari observasi tersebut murni dan tidak di buat-buat. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra observasi terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana minat belajar siswa di kelas IVB.

Instrumen berikutnya yaitu pedoman angket. Angket digunakan untuk melihat persepsi siswa, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Sugiyono 2016, hal. 193). Angket terdiri atas 10 pernyataan yang sudah disesuaikan dengan indikator minat belajar siswa. Semua pernyataan yang ada pada angket yang harus dijawab oleh siswa kelas IVB dengan pilihan jawaban "YA-TIDAK" sesuai yang mereka rasakan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan media monopoli keragaman suku (Morasu). Dari setiap pernyataan diperoleh skor total dari indikator yang terdapat pada kisi-kisi angket. Untuk menentukan jumlah skor maksimal pada suatu indikator yaitu menggunakan rumus jumlah siswa laki-laki dan perempuan dikalikan dengan jumlah pernyataan. Kemudian untuk menentukan nilai presentase yang didapatkan pada setiap indikator menggunakan rumus, jumlah hasil skor yang diperoleh dibagi dengan jumlah skor maksimal dikalikan seratus persen.

Instrumen berikutnya yaitu wawancara. Wawancara merupakan teknik dalam mencari informasi dengan cara melakukan percakapan dengan narasumber. Menurut Moleong (2017, hal.186) definisi dari wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Adapun menurut Sugiyono (2015, hal.319) ada beberapa wawancara diantaranya wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dikarenakan wawancara yang dilakukan akan lebih terbuka dan bisa menerima masukan dari informan. Beberapa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan juga kondisional, tergantung dengan jawaban dari yang terwawancara sebelumnya. Wawancara yang dilakukan bersama guru dan siswa

Instrumen berikutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi berbagai macam bentuknya, tidak hanya berupa foto. Beberapa ahli menyatakan yaitu menurut Sugiyono (2015, hal.329) bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berupa berbentuk gambar, tulisan maupun karya lainnya”. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa gambar yaitu foto. Pengambilan dokumentasi (foto) menggunakan *smartphone* pada saat dimulainya penelitian sampai penelitian tersebut selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana cara menggunakan media monopoli keragaman suku (Morasu) pada siswa kelas IVB di SDN 2 Surodakan Kabupaten Trenggalek? (2) Bagaimana minat belajar siswa kelas IVB di SDN 2 Surodakan Kabupaten Trenggalek setelah menggunakan media monopoli keragaman suku (Morasu)? Maka diperoleh hasil bahwa media monopoli keragaman suku (Morasu) terdiri dari sebuah papan monopoli dengan berbagai gambar beserta nama suku. Ada box monopoli yang di dalamnya terdiri dari empat pion dengan warna berbeda, sebuah dadu, beberapa lembar uang mulai dari Rp 1.000 sampai Rp 100.000, kartu merah dan kartu hijau, kartu kepemilikan suku, voucher liburan, dan lembar tata cara penggunaan monopoli.

Cara penggunaannya tidak jauh berbeda dengan permainan monopoli pada umumnya. Sekali permainan dilakukan oleh empat siswa secara bergantian dengan melempar dadu. Uang mainan dibagi sama rata yaitu 2 lembar tiap-tiap nominal mulai dari Rp1.000 sampai dengan Rp 100.000. Kartu merah dan kartu hijau di acak terlebih dahulu lalu diletakkan pada papan monopoli keragama suku (Morasu) sesuai dengan tempat yang telah disediakan. Dadu dilempar, pion berjalan sesuai jumlah angka yang terdapat pada dadu. Ketika salah satu pion berhenti pada petak suku, siswa boleh membeli suku tersebut dan juga boleh tidak. Jika membeli maka akan mendapatkan kartu berwarna putih sebagai tanda kepemilikan suku. Jika ada siswa lain berhenti pada petak suku milik temannya maka harus membayar sesuai harga yang ada pada petak suku tersebut. Jika ada yang berhenti pada petak kartu merah maupun kartu hijau maka harus mengambil kartu tersebut dan melakukan perintah yang tertera pada kartu tersebut. Jika siswa tidak bisa menjawab pertanyaan yang terdapat dalam kartu, maka siswa tersebut harus memberi uang kepada teman yang lain dan sebaliknya.



Gambar. 1. Penggunaan Media Monopoli Keragaman Suku
(Sumber : Dokumen Pribadi, 13 April 2019)



Gambar. 2. Penggunaan Media Monopoli Keragaman Suku
(Sumber : Dokumen Pribadi, 13 April 2019)

Hasil dari observasi menunjukkan bahwa siswa dengan antusias melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan media monopoli keragaman suku (Morasu) dikarenakan cara penggunaan media tersebut mudah dan simpel sehingga cocok untuk anak SD. Ketika guru kelas memberikan contoh penggunaan media monopoli, siswa dengan cepat dan tanggap menggunakan media tersebut. Semua siswa langsung ikut mempraktekkan. Hal tersebut menjadi tanda bahwa siswa kelas IVB bisa menggunakan media monopoli keragaman suku (Morasu). Penggunaan media monopoli didampingi oleh guru kelas. Selain cara penggunaan yang mudah dan simpel, alat yang di gunakan adalah uang mainan sehingga siswa sudah tidak asing lagi dengan cara bertransaksi. Minat belajar siswa kelas IVB di SDN 2 Surodakan Kabupaten Trenggalek setelah menggunakan media monopoli keragaman suku (Morasu) diperoleh dari hasil wawancara bersama guru kelas dan siswa kelas IVB dan juga angket yang diberikan kepada seluruh siswa kelas IVB

Hasil dari wawancara dengan guru kelas IVB menyatakan bahwa siswa tertarik dengan adanya media monopoli keragaman suku (Morasu). Selain tertarik, media monopoli mampu meningkatkan minat belajar siswa dan juga membuat mereka merasa senang pada saat proses pembelajaran. Siswa yang biasanya kurang aktif menjadi lebih aktif dari biasanya. Beberapa siswa juga terlihat sering melakukan diskusi bersama temannya.

Hasil dari wawancara dari 10 siswa secara acak dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan menggunakan media monopoli yang membuat mereka terlibat langsung dalam penggunaannya. Mereka juga fokus ketika diterangkan oleh guru. Hampir keseluruhan siswa mencoba menggunakan media monopoli keragaman suku secara bergantian.

Hasil angket dari keseluruhan siswa yaitu siswa senang belajar menggunakan media tersebut. Selain mereka senang, mereka juga lebih tertarik belajar, tidak menunda mengerjakan tugas, dan mendengarkan ketika guru menerangkan. Dari perolehan presentase juga menunjukkan hasil bahwa mayoritas siswa memilih jawaban “YA” dari sepuluh pernyataan yang diambil dari empat indikator minat belajar. Hasil angket dari seluruh siswa sebagaimana terlampir.

Kesimpulan hasil penelitian yang telah didapat melalui observasi, wawancara dan juga angket yaitu indikator dari minat belajar telah dicapai oleh siswa. Hal tersebut sebagai tanda bahwa media monopoli keragaman suku (Morasu) mampu meningkatkan minat belajar siswa kelas IVB di SDN 2 Surodakan. Adapun indikator minat belajar siswa yang telah dicapai siswa setelah menggunakan media monopoli keragaman suku (Morasu) yaitu :

- a. Perasaan Senang
Salah satu tanda minat belajar siswa meningkat yaitu perasaan senang. Pada penelitian ini, melalui observasi, wawancara dan angket diperoleh hasil bahwa siswa senang belajar menggunakan media monopoli keragaman suku (Morasu). Hal tersebut terlihat ketika mereka lebih semangat dalam mengikuti pelajaran dan juga menyukai media tersebut.
- b. Keterlibatan Siswa
Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa melibatkan dirinya dalam menggunakan media monopoli. Selain itu, siswa juga terlihat berdiskusi dengan temannya dan bertanya jawab dengan guru. Dari yang semula siswa kurang aktif, setelah adanya media tersebut membuat mereka melibatkan dirinya dalam kegiatan tanpa ada dorongan atau paksaan dari guru kelas.
- c. Ketertarikan
Media monopoli keragaman suku mampu membuat siswa memiliki rasa penasaran sehingga mereka menjadi tertarik untuk menggunakan ataupun mempelajarinya. Secara bergantian mereka berebutan ingin menggunakannya. Hal tersebut menandakan bahwa minat belajar mereka meningkat ketika ada media monopoli keragaman suku.
- d. Perhatian Siswa
Media monopoli mampu menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa menjadi lebih memperhatikan guru ketika guru mengajar. Sehingga siswa yang biasanya sering berbicara sendiri dengan temannya, siswa tersebut ikut memperhatikan.

Pembahasan

Cara Menggunakan Media Monopoli Keragaman Suku (Morasu)

Beberapa pendapat dari para ahli tentang media pembelajaran yaitu seperti pernyataan dari Gerlach dan Ely (1971) seperti dikutip Azhar Arsyad (2014, hal.3) media berupa manusia, materi, atau kejadian apapun yang bisa membuat siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Adapun menurut Nunuk dkk, (2018, hal.5) media merupakan bentuk maupun sarana untuk sarana penyampaian informasi yang sesuai dengan teori pembelajaran. Sementara itu Sudjana (2005) seperti dikutip Atma dan Muhajir (2015, hal.220) berpendapat bahwa “media termasuk alat peraga yang memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.”

Sesuai dengan beberapa pendapat tentang arti dari sebuah media, setiap media memiliki cara penggunaan masing-masing, salah satunya media monopoli keragaman suku (morasu) yang penggunaannya hampir sama dengan monopoli pada umumnya yaitu bermain dengan cara bertransaksi yang di sesuaikan dengan materi pada siswa kelas IVB. Namun media monopoli keragaman suku (morasu) digunakan secara bergantian antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Minat Belajar Siswa Setelah Menggunakan Media Monopoli Keragaman Suku (Morasu)

Minat belajar siswa seperti pernyataan dari Slameto (2015, hal.180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Purwanto (2006) seperti dikutip Adhe Octavionica (2016, hal.13) bahwa minat merupakan perbuatan yang berpusat kepada suatu tujuan dan merupakan suatu dorongan bagi perbuatan itu sendiri. Menurut Slameto (2015, hal.2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Demikian pula menurut Khodijah (2014) seperti dikutip Ricky Darmawan (2015, hal.8) bahwa “belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, ketrampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen”.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di SDN 2 Surodakan dapat ditarik kesimpulan bahwa media monopoli keragaman suku (morasu) dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IVB. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Eni, Laode dan Asrul pada tahun 2017 yang berjudul Efektivitas Penggunaan Media Grafis Pada Minat Belajar Siswa di SD Negeri 13 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa minat belajar siswa ternyata siswa lebih memiliki minat dan lebih memahami bila belajar dengan menggunakan media grafis seperti penggunaan media gambar. Kemudian kenyataan tersebut terlihat bahwa dengan siswa belajar dengan menggunakan media gambar siswa lebih tertarik untuk belajar.

Dalam penggunaan media monopoli keragaman suku di kelas IVB tidak semua minat belajarnya meningkat tetapi hampir seluruh siswa minat belajarnya meningkat dengan adanya media tersebut, selain itu media monopoli keragaman suku (morasu) memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran. Minat belajar siswa yang meningkat dapat dilihat dari indikator yang telah dicapai oleh siswa kelas IVB melalui hasil wawancara dan angket. Pernyataan menurut Djamarah (2002) seperti dikutip Ricky Darmawan (2015, hal.11) ada beberapa indikator minat belajar seorang siswa yaitu rasa suka atau senang, pernyataan rasa suka, melakukan suatu hal tanpa disuruh, memberikan perhatian, aktif dalam proses pembelajaran. Adapun menurut Slameto (2015, hal.180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya dikaji berdasarkan hasil dari penelitian yang terdahulu, berikut hasil kajiannya :

- a. Penelitian pertama dilakukan oleh Atma dan Muhajir pada tahun 2015 dengan judul penelitian Pengembangan Permainan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran Batik Kelas V SD Siti Aminah Surabaya pada tahun 2015, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa media monopoli yang dikembangkan dapat menarik perhatian

siswa dan layak digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Keselarasan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu media monopoli keragaman suku (Morasu) dapat menarik siswa pada saat proses kegiatan pembelajaran. Dengan mereka tertarik menggunakan media tersebut, maka media monopoli bisa dikatakan layak di gunakan di SDN 2 Surodakan tepatnya di kelas IVB.

- b. Penelitian kedua dilakukan Reski, Ira dan Sri pada tahun 2017 dengan judul Generasi Berkarakter Dengan Mocita (Monopoli Cinta Tanah Air) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Pada Diri Anak Sekolah Dasar, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa penggunaan media MOCITA ini dapat memberikan banyak manfaat bagi anak-anak seperti mengenal pahlawan, meningkatkan interaksi sosial, menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, dan mengatasi kesulitan belajar. Keselarasan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu berbagai fungsi dan kepuasan yang di dapat oleh siswa, diantaranya mereka tertarik, senang, tidak bosan ketika proses pembelajaran berlangsung dan juga mereka merasa nyaman karena mereka belajar sambil bermain.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada di bab sebelumnya tentang minat belajar siswa melalui media monopoli keragaman suku (Morasu), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Cara penggunaan media monopoli sangat mudah seperti penggunaan media monopoli pada umumnya sehingga siswa dapat menggunakan dengan baik tanpa merasa kesulitan ketika harus menggunakan media tersebut sekaligus dengan mempelajari materi yang ada di media tersebut.
2. Media monopoli keragaman suku (Morasu) mampu meningkatkan minat belajar siswa. Minat belajar tersebut dapat diketahui dari hasil analisis data yang di ambil dari beberapa sumber dengan berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, angket dan juga dokumentasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik belajar, bersemangat dan merasa senang karena kegiatan pembelajaran seperti itu belum pernah dilakukan di kelas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Atma, & Muhajir. (2015). Pengembangan Permainan Monopoli Sebagai Media Pembelajaran Batik Kelas V Sd Siti Aminah Surabaya. *E-Journal Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya*, 3(5), 218-226.
- Bonifatius & Maria. (2019). Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas IIIA SDN Maguwoharjo 1 Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan. *E-Journal PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*, 1(2), 22-32.
- Darmawan, Ricky. (2015). *Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Sd Negeri 01 Wonolopo Tahun Ajaran 2014/2015*. Surakarta : PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Eni, La Ode & Asrul (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Grafis Pada Minat Belajar Siswa Di Sd Negeri 13 Poasia Kecamatan Kambu Kota Kendari*. Kendari : Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo, Kampus Bumi Thridharma Anduonohu.
- Hurlock, Elizabeth. (2013). *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga
- Iffa & Arie. (2018). Penggunaan Media Monopoli Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Pada Materi Bumi Dan Langit Siswa Kelas IV Sdn Kalipecabean Candi-Sidoarjo, *E-Journal PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo*, 1(1), 24-36.
- Maya, Pargito & Pujiati. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Monopoli Untuk Meningkatkan Minat Belajar Geografi Siswa, *E-Journal FKIP Universitas Lampung*, 4(1), 72-80.
- Nunuk, Achmad & Aditin. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Reski, Ira & Sri. (2017). Generasi Berkarakter Dengan Mocita (Monopoli Cinta Tanah Air) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter Pada Diri Anak Sekolah Dasar, *E-Journal*, 4(2), 825-833
- Octavionica, Adhe. (2016). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal Dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung*. Bandar Lampung : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Slameto. (2016). *Belajardan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Kencana
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya